

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu setiap upaya pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan bertumpu pada guru. Akan tetapi, seorang guru tidak dapat membentuk manusia menurut kehendak hatinya, karena anak itu sendiri merupakan makhluk yang mempunyai kemauan dan kehendak sendiri.

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya (Suprijono, 2010). Paradigma lama adalah guru memberikan pelajaran kepada siswa yang pasif. Menurut Smith dalam Lie (2008), banyak guru masih menganggap paradigma lama ini sebagai satu-satunya alternatif. Mereka mengajar dengan metode ceramah dan mengharuskan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal serta mengadu siswa satu sama lain.

Lufri (2003) menyatakan bahwa kebanyakan anak didik mengalami kebosanan dalam pendidikan sains sebagian besar disebabkan oleh faktor didaktik, termasuk metode pengajaran yang berpusat pada guru. Dengan kurangnya minat dan sikap siswa tersebut berdampak terhadap prestasi belajar yang secara umum kurang memuaskan. Model *cooperative learning* diakui dapat mengembangkan keterampilan dalam kegiatan berkelompok seperti mendengar, menyimak dan berbicara terhadap sesama (Isjoni, 2009). Kegiatan dengan menerapkan model *cooperative learning* akan membuat siswa belajar lebih dan diharapkan akan terjadi peningkatan kemampuan dalam menghayati pelajaran. Kegiatan seperti ini juga menjadikan suasana belajar lebih aktif, keterlibatan terhadap kegiatan belajar meningkat, dan mereka akan merasa lebih leluasa untuk

bertanya atau menerima *feedback*. Sesama siswa juga akan memiliki kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep yang sudah dipelajari menggunakan bahasa yang dimengerti oleh sesama mereka (Isjoni, 2009).

Pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi. Belajar adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan orang lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama Smith dalam Lie (2008).

Pada hakekatnya tujuan pembelajaran biologi adalah agar siswa dapat memahami, menemukan dan menjelaskan konsep-konsep, prinsip-prinsip dalam biologi. Sebagai seorang guru biologi dituntut untuk dapat menciptakan variasi baru dalam mengajar untuk menarik minat dan aktifitas siswa. Proses belajar biologi adalah suatu yang bersifat eksplorasi serta menemukan bukan semata-mata menghafal. Untuk proses belajar biologi diperlukan strategi, bermacam pendekatan-pendekatan, media, metode agar siswa lebih aktif belajar dan berbuat untuk memahami konsep, prinsip-prinsip biologi sehingga diharapkan hasil belajar siswa lebih baik. Selama ini guru telah melakukan berbagai cara dengan menggunakan metode yang bervariasi, media dan lain-lain untuk membantu siswa supaya lebih aktif dan dapat menguasai materi pelajaran sehingga hasil belajarnya lebih baik, tetapi kenyataannya hasil belajar siswa masih rendah, Rosmaini dkk (2004).

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Pematangsiantar pada bulan April 2011, peneliti melakukan wawancara dengan guru biologi yang bersangkutan yaitu Junita Saragih. Rata-rata nilai ujian semester siswa pada mata pelajaran biologi hanya mencapai 60. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Septriana dan Handoyo (2006) diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran siswa masih terlihat kurang aktif dan cenderung bersifat individual sehingga kerjasama antar siswa masih kurang. Nampak pula adanya siswa yang bersifat tertutup dan malu bertanya kepada guru mengenai pelajaran yang belum dimengerti. Hal itu mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kekurangaktifan siswa yang terlibat dalam pembelajaran dapat terjadi karena model pembelajaran yang digunakan kurang melibatkan keaktifan siswa secara langsung.

Berdasarkan permasalahan di atas maka pemecahannya yang cocok adalah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model Pembelajaran tipe TPS dikembangkan oleh Kagam dalam Lie (2008) ini mengajarkan siswa untuk lebih mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa, dimana siswa dapat bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok yang heterogen. Keunggulan dari pendekatan ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, selain itu dalam mempelajari biologi menghendaki siswa untuk lebih banyak berfikir, menjawab dan saling membantu dalam kelompok kecil yang heterogen baik secara akademik maupun jenis kelamin.

Dari penelitian sebelumnya Harahap (2010) memperoleh bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share adalah 82,22 sedangkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 77,6. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan tipe STAD. Septriana dan Handoyo (2006), pada siklus kedua rata-rata siswa ditemukan adanya peningkatan nilai dari 71,76 menjadi 76,03 setelah siswa diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

Laura (2001) menyatakan bahwa keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah mudah untuk diterapkan dalam berbagai tingkat kemampuan berfikir dan dalam setiap kesempatan. Siswa diberi waktu lebih banyak berfikir, menjawab dan membantu satu sama lain. Prosedur yang digunakan juga cukup sederhana. Bertanya kepada teman sebaya dan berdiskusi kelompok untuk mendapatkan kejelasan dari apa yang telah dijelaskan oleh guru bagi siswa tertentu akan lebih mudah dipahami. Diskusi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil ini sangat efektif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan memecahkan suatu permasalahan. Dengan cara seperti ini siswa diharapkan mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Melalui penjelasan di atas, penulis ingin melihat bagaimana **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think-Pair-Share*) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Virus Di Kelas X SMA Negeri 2 Pematangsiantar T.P 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran biologi
2. Metode pembelajaran yang diterapkan kurang melibatkan keaktifan siswa.
3. Gaya mengajar guru memberikan pelajaran kepada siswa masih pasif.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang diajukan, maka penelitian ini dibatasi hanya pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok virus di kelas X SMA Negeri 2 Pematangsiantar tahun pembelajaran 2013/2014, hasil belajar siswa dibatasi hanya pada aspek kognitif saja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disusun, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran tipe TPS (*Think-Pair-Share*) terhadap hasil belajar siswa?

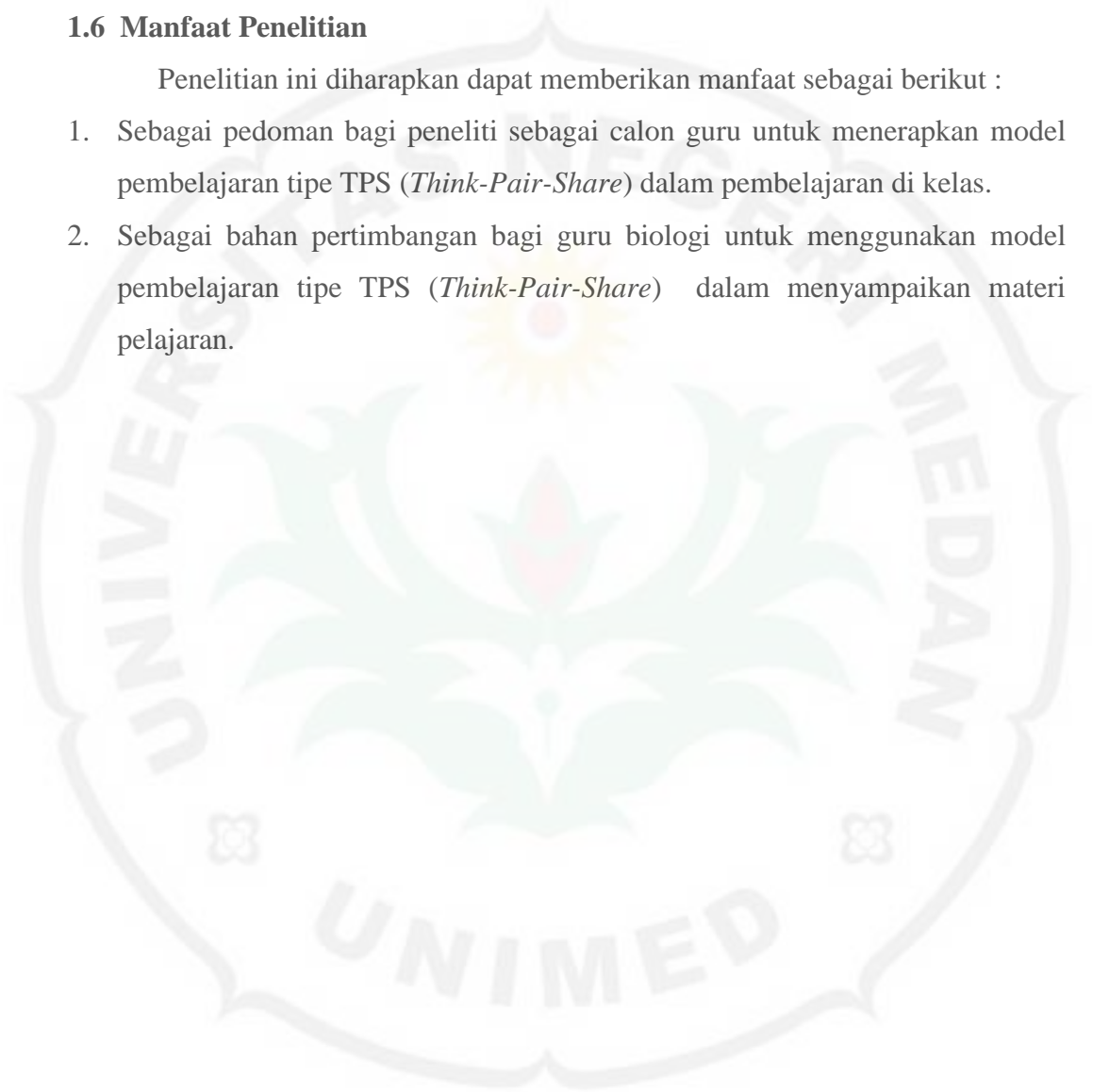
1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe TPS (*Think-Pair-Share*) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok virus di kelas X SMA Negeri 2 Pematangsiantar tahun pembelajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai pedoman bagi peneliti sebagai calon guru untuk menerapkan model pembelajaran tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dalam pembelajaran di kelas.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru biologi untuk menggunakan model pembelajaran tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dalam menyampaikan materi pelajaran.



THE
Character Building
UNIVERSITY